

ARTIKEL PENELITIAN

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA KELAS IV DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDN 15 VII KOTO
SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH:

RIZA PELITA

NPM. 1110013411410



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA KELAS IV DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDN 15 VII KOTO
SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

RIZA PELITA

NPM. 1110013411410

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas IV dengan Pendekatan Konstruktivismedi SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**” untuk persyaratan wisuda April 2014 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nursi, M. Si.

Yulfia Nora, S.Pd, M.Pd

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PKn SISWA KELAS IV DENGAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDN 15 VII KOTO
SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Riza Pelita¹, M. Nursi², Yulfia Nora¹.

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: rizapelita@yahoo.com

ABSTRACT

His research is motivated by the low activity of PKN students in learning in fourth grade at SDN 15 VII Koto Sarik River within three years. This is because teachers still tend to use the lecture method, and rarely uses in instructional media. One way that can be used to overcome this problem is to use a Constructivist approach. Formulation of the problem in this study is how to improve the activity of PKN learning through a constructivist approach in SDN 15 VII Koto Padang Pariaman Sarik River. The purpose of this research is to improve the learning activity Civics by using a constructivist approach to the fourth grade students of SDN 15 VII Koto Sarik River. This research is conducted action research collaboratively. This research was conducted in two cycles ie the first cycle two meetings and two meetings the second cycle. The subject of this study is the fourth grade students of SDN 15 VII Koto Padang Pariaman Sarik River totaling 28 people. The research instrument used in this study is the observation sheet constructivist approach implementation of aspects of teacher observation of student activity sheets, and achievement test. The results of the data analysis, it is known that the implementation of learning using a constructivist approach achieve better quality (ie 70%). Besides, the researchers also found that cognitive mastery learning students in the first cycle as many as 12 people (42.85%) and increased in the second cycle as many as 24 people (88.92%). And student learning outcomes in the affective domain of the first cycle (67.85%) and increased in the second cycle (86.78%). Based on these results, the researchers concluded that the activity of student learning can be enhanced by using a constructivist approach. From this conclusion, it is suggested that teachers use a constructivist approach to improving student learning activities in the learning civics.

Keywords: Constructivism Approach, Civics.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah

satu mata pelajaran pokok yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan

melestarikan nilai moral yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Untuk mencapai tujuan pendidikan PKn, guru harus berusaha seoptimalnya melibatkan siswa secara kreatif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 15 VII Koto Sungai Sarik, khususnya di kelas IV ditemui aktivitas belajar siswa rendah sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran peneliti dominan menggunakan metode ceramah, jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif

selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pendekatan yang dapat digunakan salah-satu di antaranya adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*). Konstruktivisme adalah “ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri (Triyanto, 2007:12) jadi siswa harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Menurut Nurhadi (2003:39) penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada artinya guru perlu mengetahui dan membangkitkan *prior knowledge* siswanya

karena struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. (2) Pemerolehan pengetahuan baru, pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya (3) Pemahaman pengetahuan, dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu dan membagikan dengan siswa lain untuk dikritik agar semakin jelas dan benar. (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving* (5) Melakukan refleksi, hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKn dirasa cukup tepat karena memiliki beberapa kebaikan. Tytler (dalam Nono 2007:8-9) memaparkan beberapa kebaikan dari pembelajaran berdasarkan konstruktivisme, yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya,

dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, 3) memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling

menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatkan aktivitas siswa kelas IV dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di SD baik secara teoritis maupun praktis.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibidang pendidikan pada mata pelajaran PKn. Menurut Kemmis dan Tenggart (dalam Ritawati, 2007:27), bahwa: Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan perencanaan melakukan tindakan sesuai rencana,

melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan. Kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang di peroleh sesuai dengan prinsip umum penelitian maka setiap partisipasi dan kalaboratif antara penelitian dan praktisi dalam sistem persekolahan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di kelas yang diajar sehari-hari bekerjasama dengan rekan guru yang lain. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Lokasi Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV, yang jumlah siswanya 28 orang, siswa laki-laki 18 orang (64%) dan siswa perempuan 10 orang (36%) yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2013/2014.

Waktu penelitian, penelitian ini sudah dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014 di SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Terhitung dari tanggal 13 November 2013 samapai 20 November 2013 Siklus I dan 27 November 2013 sampai 4 Desember 2013 siklus II.

Indikator keberhasilan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan pencapaian masing-masing aspek yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari (35,71%) menjadi (75%).
2. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari (35,71%) menjadi (75%).
3. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, gagasan atau ide-ide. meningkat dari (35,71%) menjadi (75%).

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran di kelas IV SDN 15 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman, yang meliputi perencanaan pembelajaran (RPP dan LDS terlampir), pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi dan hasil belajar siswa sewaktu proses pembelajaran.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi penerapan pendekatan konstruktivisme bagi guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar aspek kognitif, afektif siswa. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Observasi
2. Tes hasil belajar
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru.
2. Lembar observasi aktivitas siswa.
3. Lembar tes hasil belajar.

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PKn Siklus I dan II

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel.

Siklus	Rata-rata Skor	Skor	Kriteria Penilaian
I	66	71,73	Baik
II	82	89,12	Sangat Baik
Rata-rata	74	80,42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Kegiatan guru pada siklus I adalah 66, siklus II adalah 82, dengan perolehan rata-rata siklus I yaitu 71,73. Pada siklus II meningkat menjadi 89,12.

2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PKn Siklus I dan II

No	Indikator	Rata-rata persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	1	60,71%	87,50%
2	2	67,85%	80,36%
3	3	50%	76,79%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa pada indikator 1, siklus I yaitu 60,71% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Pada indikator 2 siklus I yaitu 67,85% meningkat menjadi 80,36% pada siklus II. Pada indikator 3 siklus I yaitu 50% meningkat menjadi 76,79% pada siklus II. Jadi pada pembelajaran siklus I dan II dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil Pembelajaran

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Dan Afektif

No	Penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Kognitif	67,5	88,92
2.	Afektif	67,85	86,78

Berdasarkan tabel diatas hasil pembelajaran mengalami peningkatan, penilaian kognitif pada siklus I yaitu 67,5, pada siklus II meningkat menjadi 88,92. Penilaian afektif pada siklus I yaitu 67,85, Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,78.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan atau proses melakukan penelitian dan sikap siswa dalam belajar. Selain itu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi dapat pula dilakukan penilaian kognitif. Ternyata penilaian kognitif siswa sewaktu melakukan penelitian dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kognitif siswa siklus I dan siklus II yaitu: 67,5 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 88,92.

Penilaian afektif siswa juga meningkat dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian afektif

siswa yaitu: siklus I nilainya 67,85%, pada siklus II meningkat menjadi 86,78%.

Berdasarkan hasil paparan data perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme, yang dapat dilihat dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Pada indikator aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 60,71% meningkat menjadi 87,50%. Hal ini berarti persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan sudah tercapai (75%) dari target indikator.

Pada indikator aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 67,85% meningkat menjadi 80,36%. Hal ini berarti persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan sudah tercapai (75%) dari target indikator.

Pada indikator aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, gagasan atau ide-ide terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

yaitu 50% meningkat menjadi 76,79%. Hal ini berarti persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, gagasan atau ide-ide sudah tercapai (75%) dari target indikator.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dalam meningkatkan aktivitas bertanya siswa pada pembelajaran sistem pemerintahan kabupaten/ kota dan provinsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan aktivitas menjawab siswa pada pembelajaran sistem pemerintahan kabupaten/ kota dan provinsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

Dalam meningkatkan aktivitas mengemukakan pendapat gagasan atau ide-

ide siswa pada pembelajaran sistem pemerintahan kabupaten/ kota dan provinsi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran

Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian yang sama dengan materi yang berbeda.

Bagi guru yang ingin menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal berikut ini.

Dalam memberikan materi harap disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa.

Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Azis Wahab.1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*.

Malang: Universitas Negeri Malang.

Nono Sutarno. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mahyudin,Ritawati dan Yetty Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak diterbitkan. Padang